

**KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PENGOLAHAN IKAN ASIN  
DI KECAMATAN SERUYAN HILIR KABUPATEN SERUYAN KALIMANTAN TENGAH**

*(The financial feasibility of salted fish processing business Seruyan Hilir in District Seruyan,  
Center of Kalimantan)*

**Lili Winarti**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Darwan Ali  
Jl. S. Parman Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah  
E-mail: liliwinarti14@gmail.com

**ABSTRACT**

This study aimed to analyze the financial feasibility of salted fish processing business Seruyan Hilir in district Seruyan. The method used is the method of census, census method is a research method that uses all individuals in the population so that in this study did not use samples. Analysis of the data used is qualitative analysis to analyze the costs incurred for activities ranging from the cost of investment, production operations and financial analysis used to determine feasible or not its processing business, salted fish using the criteria for eligibility of investment are: Net Present Value ( NPV), Internal rate of Return (IRR), Net Benefit Cost ratio (Net B / C), Payback Period and sensitivity analysis switching value to determine the sensitivity level of effort toward the changes to assumptions used for example only the first assumption the price of raw materials fresh fish rose 10%, assuming both the selling price of salted fish down 10%, and assuming a third the price of raw materials fresh fish rose 10% and the price of salted fish down 10% on the analysis finansial processing business, salted fish seen on the criteria of investment used salted fish processing business is still feasible to be developed or executed and based on the analysis of switching value that the reduction in the selling price of salted fish is more sensitive than the increase in raw material use fresh fish.

**Keywords:** *Financial Feasibility, Salted Fish.*

**PENDAHULUAN**

Kabupaten Seruyan merupakan daerah perairan, secara geografis memiliki wilayah laut dengan panjang garis pantai  $\pm$  100 Km dan dibelah oleh Sungai Seruyan yang membentang dari Hulu (Kecamatan Seruyan Hulu) mengalir sampai ke muara laut (di Kecamatan Seruyan Hilir) sepanjang  $\pm$  350 Km (Badan Pusat Statistik, 2015). Sebagai daerah perairan Kabupaten Seruyan memiliki potensi besar di bidang perikanan, baik perikanan darat atau perikanan laut yang tersebar hampir di seluruh Kecamatan dan Kecamatan Seruyan Hilir merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Seruyan dengan tingkat produksi perikanan yang terbesar, dari total 15.332 ton basah produksi ikan yang meliputi perikanan umum (darat) sebesar 9.357 ton basah dan perikanan laut sebesar

5.974,70, dimana 42,57% dari total produksi tersebut merupakan kontribusi dari Kecamatan Seruyan Hilir.

Besarnya potensi perikanan yang dimiliki, menciptakan lapangan pekerjaan khususnya industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang merupakan salah satu komponen dari sektor pengolahan yang mempunyai andil sangat besar dalam penciptaan lapangan pekerjaan. Pengolahan ikan pada dasarnya memiliki fungsi untuk memaksimalkan manfaat hasil tangkapan, meningkatkan nilai tambah ekonomi dan memperpanjang daya tahan simpanan sehingga hasil produksinya sangat berpengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi nelayan. Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Seruyan tahun 2015, bahwa banyak hasil perikanan yang diolah menjadi produk

olahan lain seperti di buat kerupuk ikan, dibuat bakso ikan, dan dibuat ikan asin.

Dampak lain yang ditimbulkan dari banyaknya sentra pembuat ikan asin berakibat terhadap terjadinya persaingan harga ikan asin di pasaran dan kebanyakan para pengusaha ikan asin tidak mengetahui secara rinci bagaimana perhitungan ekonomi dari usaha yang mereka jalankan, sehingga harga yang terjadi di pasaran ketika mereka menjual ikan asin adalah harga yang ditetapkan oleh tengkulak pada saat itu, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kelayakan finansial usaha pengolahan ikan asin di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha pengolahan ikan asin di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.

### METODE PENELITIAN

Penelitian di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah yang dilaksanakan pada bulan Maret 2016 s/d Agustus 2016 dan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer bersumber langsung dari responden dalam hal ini pemilik usaha pengolahan ikan asin yang diambil melalui metode sensus atau melakukan pendataan langsung dilapangan terhadap semua responden yang termasuk dalam kriteria yang sudah ditentukan (Arikunto, 2010), yaitu semua populasi pemilik usaha pengolahan ikan asin yang terdapat di Kecamatan Seruyan Hilir yang aktif dan memproduksi dalam jumlah yang besar yaitu berjumlah 15 responden yang kemudian diambil datanya yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga yang ada kaitannya dengan penelitian ini, seperti Dinas Kelautan dan Perikanan (DISLUTKAN), Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi (DISPERINDAGKOP), Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Seruyan Propinsi Kalimantan Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara dan memberikan daftar pertanyaan (kuisisioner) secara langsung kepada responden, sedangkan data-data penunjang lainnya diperoleh dengan melakukan studi pustaka pada instansi terkait seperti Laporan Tahunan Disperindagkop

Kabupaten Seruyan, Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Seruyan, Seruyan Dalam Angka Badan Pusat Statistik, suku bunga KUR dari BRI dan beberapa publikasi lainnya yang dianggap relevan.

Analisis kelayakan aspek finansial dalam usaha pengolahan ikan asin ini menggunakan beberapa kriteria, yaitu: Analisis nilai bersih sekarang (Net Present Value/NPV), tingkat pengembalian investasi (Internal Rate of Return/IRR), masa pengembalian investasi (Payback Period), Net benefit and Cost Ratio (Net B/C Ratio) atau angka perbandingan antara present value dari net benefit yang positif dengan present value dari net benefit yang negatif, dan analisis switching value (Ibrahim, 2009).

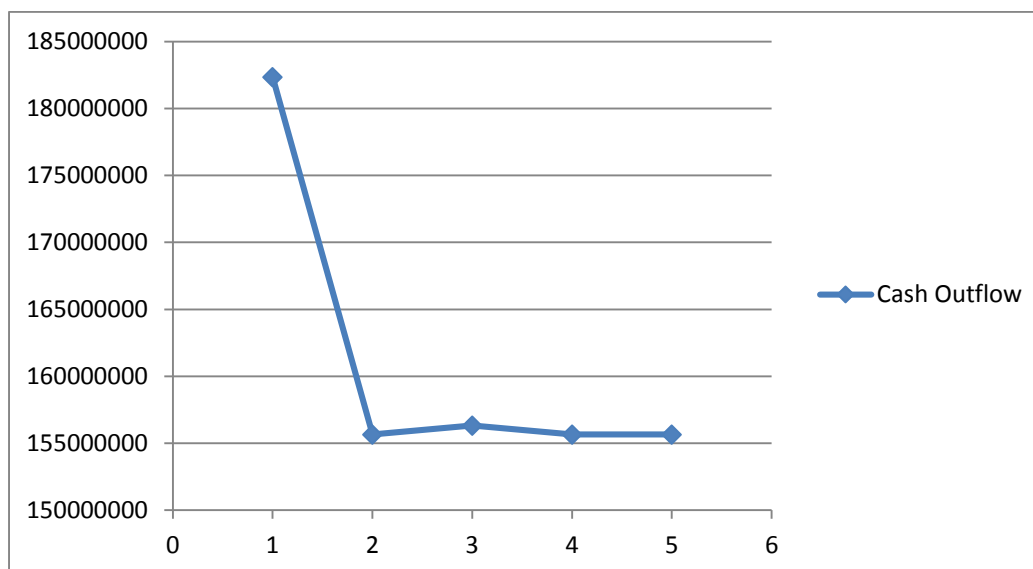
Beberapa asumsi dasar yang digunakan dalam penelitian analisis kelayakan usaha pengolahan ikan asin di Kecamatan seruyan Hilir Kabupaten Seruyan yaitu 1)pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh pengusaha setelah dikurangi total biaya dalam satuan Rp/ton per tahun, 2)Penerimaan adalah jumlah produksi dikali dengan harga yang dihitung dalam satuan Rp/kg per tahun, 3) Tahun dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2015, 4) Modal yang digunakan diasumsikan modal sendiri, 5) Umur proyek dari analisis kelayakan financial usaha pengolahan ikan asin adalah 5 tahun ditentukan berdasarkan umur teknis bangunan gudang penyimpanan ikan asin, 6) Kegiatan produksi ikan asin dilakukan sebanyak 36 dalam setahun (kegiatan produksi aktif 10 bulan), 7) harga jual ikan asin tergantung dari jenis ikan asin, 8).Umur ekonomis adalah depresiasi atau penyusutan dalam akuntansi adalah penyebaran biaya asal suatu aktiva tetap (bangunan, alat dll) selama umur perkiraannya. 9). Tingkat suku bunga (*discount rate*) adalah persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa ( bunga ) dalam suatu periode tertentu, berdasarkan suku bunga kredit usaha rakyat (KUR) Bank BRI, yaitu sebesar 9% persen, 10). Analisis sensitivitas adalah analisis yang dilakukan untuk meneliti kembali analisis kelayakan usaha pengolahan ikan asin yang telah dilakukan, tujuannya yaitu untuk melihat pengaruh yang akan terjadi apabila keadaan berubah, misalkan saja asumsi pertama harga bahan baku ikan segar naik 10%, asumsi kedua harga jual ikan asin turun 10%, dan asumsi ketiga harga bahan baku ikan segar naik 10% dan harga jual ikan asin turun 10%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Arus Biaya (*outflow*)

Arus biaya (*outflow*) pada usaha pengolahan ikan asin merupakan pengeluaran-pengeluaran yang terjadi selama usaha pengolahan tersebut berlangsung, biaya-biaya yang dikeluarkan dalam

proses produksi seperti biaya investasi dan biaya operasional, dimana barang-barang investasi yang digunakan akan habis pakai jika umur ekonomis dari barang tersebut telah habis, kecuali untuk lahan yang digunakan, dan total biaya investasi pertahun dapat dilihat pada Gambar 1. Berikut ini:



Gambar 1. Cash Outflow Graphic

Di tahun pertama memulai usaha pengolahan ikan asin memerlukan investasi sebesar Rp 26.150.000, digunakan untuk membeli lahan, pembuatan bangunan semi permanen (gudang) untuk penyimpanan ikan asin, serta pembelian peralatan seperti pisau, parang, ember, keranjang, terpal serta timbangan. Biaya investasi untuk peralatan akan dibeli kembali sesuai dengan umur ekonomis masing-masing alat yang digunakan yang disesuaikan dengan pemakaian peralatan tersebut dan dari grafik di atas juga memperlihatkan bahwa arus biaya (*cash outflow*) yang paling besar hanya pada tahun pertama. Untuk biaya variabel dalam usaha pengolahan ikan asin biaya yang paling besar adalah pada pembelian bahan baku ikan segar yang merupakan bahan baku utama dalam usaha ini, berbeda dengan biaya investasi yang bisa digunakan dalam beberapa kali produksi atau bahkan tahunan, untuk biaya variabel pengolahan ikan asin harus dilakukan pembelian kembali setiap kali memproduksi, dan berdasarkan hasil penelitian ini bahwa ikan segar yang digunakan ada 9 jenis ikan yaitu senangin, tenggiri, selar,

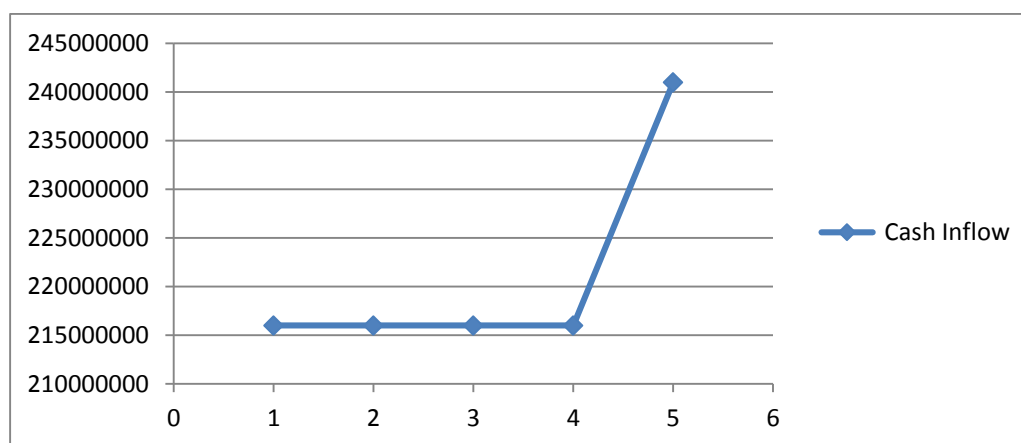
kakap, pari, hiu, otek, ikan buntut kuning, bawal, puput dan ikan teri, yang diproduksi oleh 15 responden di dalam penelitian ini. Selain itu juga, tenaga kerja yang digunakan dalam usaha pengolahan ikan asin ini berasal dari warga sekitar tempat usaha dan upah yang dibayarkan di hitung Rp500 perkilo gram dan dalam penelitian ini rata-rata upah biaya tenaga kerja pertahun yang dibayarkan oleh pengusaha ikan asin sebagai responden dalam penelitian ini adalah Rp 36.000.000 pertahun untuk kapasitas produksi 6000 kg ikan segar pertahun, sehingga untuk biaya operasional yang berada pada arus cashout flow untuk tahun pertama sebesar Rp 182.344.000 pertahun dan untuk tahun 2 dan tahun ke 5 pada penelitian ini sebesar Rp 155.649.000 pertahun.

### Arus Manfaat (*Cash Inflow*)

Pada usaha pengolahan ikan asin, arus manfaat yang diperoleh berasal dari penjualan ikan asin yang di produksi dan nilai sisa dari barang investasi pada akhir usaha yang dilakukan dan dalam penelitian ini akhir usaha pada tahun

ke 5 (lima). Besarnya penerimaan adalah hasil kali antara jumlah ikan asin yang dihasilkan (Kg) dengan harga per kg ikan asin. Adapun dalam perhitungan penerimaan ikan asin dalam penelitian ini dihitung masing-masing sesuai jenis dan harga ikan asin dengan asumsi 30% beratnya menyusut ketika sudah dikeringkan dengan proyeksi penjualan dalam 1 tahun dengan total penerimaan sebesar Rp216.000.000 dan pada tahun ke 5 yang merupakan akhir usaha

dengan total penerimaan sebesar sebesar Rp 241.000.000 per tahun (Gambar 1.2). Dalam satu tahun pengusaha ikan asin melakukan pengolahan ikan asin maksimal 10 bulan, karena bahan baku yang digunakan bersifat musiman dan biasanya pengolahan ikan asin akan dilakukan segera mungkin setelah ikan didapatkan melalui nelayan lokal setempat, yang masing-masing pengusaha sudah memiliki pemasok bahan baku ikan segar.



Gambar 2. Cash Inflow Graphic

### Kelayakan Finansial Usaha

Kelayakan financial usaha pengolahan ikan asin, menunjukkan bahwa nilai NPV adalah positif atau lebih dari satu yang berarti usaha yang dilakukan menurut nilai sekarang adalah

menguntungkan untuk dilaksanakan, dan berdasarkan hasil perhitungan analisis kelayakan financial usaha pengolahan ikan asin diperoleh nilai untuk kriteria kelayakan usaha seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.

No.	Kriteria Kelayakan	Nilai
1	<i>Net Present Value</i> (NPV) (Rp)	Rp 199.695.446
2	<i>Internal Rate of Return</i> (%)	167
3	<i>Net Benefit Cost Ratio</i> (Net B/C)	8,64
4	<i>Profitability Ratio</i>	8.45
5	<i>Payback Period</i> (Bulan)	1,4 tahun

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2016.

Nilai IRR yang digunakan untuk menghitung tingkat suku bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang, dan menurut Gittinger (1986) suatu investasi dianggap layak apabila memiliki IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku dan suatu investasi dianggap tidak layak

apabila memiliki nilai IRR yang lebih kecil dari tingkat suku bunga yang berlaku, dari hasil perhitungan didapat IRR sebesar 167%, dimana nilai ini lebih besar dari tingkat suku bunga yang digunakan sebesar 9%, nilai Net B/C lebih dari satu hal ini berarti setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan mendapat atau menghasilkan

manfaat bersih melebihi tambahan biaya yang dikeluarkan, Profitability rasio yang merupakan suatu ratio perbandingan antara selisih benefit dengan biaya operasi dan pemeliharaan dibanding dengan jumlah investasi dan dari hasil perhitungan didapat nilai Profitability Ratio sebesar 8.45 artinya usaha pengolahan ikan asin ini layak untuk dijalankan karena nilainya lebih besar daripada 1, nilai Payback period merupakan jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan (*cash in flows*) secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk present value dan payback period yang diperoleh sebesar 1,4 tahun, nilai ini berarti usaha pengolahan ikan asin memiliki waktu pengembalian biaya investasi selama 1 tahun 4 bulan 24 hari dan ini menunjukkan bahwa usaha pengolahan layak untuk

dijalankan karena pengembalian biaya modal atau investasi kurang dari umur proyek.

#### Analisis Sensitivitas *switching value*

Analisis sensitivitas dilakukan untuk meneliti kembali analisis kelayakan proyek yang dilakukan, tujuannya yaitu untuk melihat pengaruh yang akan terjadi dengan hasil analisis proyek jika ada suatu kesalahan atau perubahan dalam dasar-dasar perhitungan biaya atau *benefit* (Kadariah, *et. al.* 1999). Dan untuk analisis sensitivitas, didalam penelitian ini menggunakan 3 asumsi untuk analisis, untuk asumsi pertama harga ikan segar (bahan baku) naik 10%, asumsi kedua harga penjualan ikan asin turun 10% dan asumsi ketiga harga ikan segar (bahan baku) naik dan harga jual ikan asin turun 10%, dan berdasarkan hasil yang diperoleh dapat di lihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Analisis Sensitivitas Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.

Kriteria Investasi	Parameter		
	Harga bahan baku naik	Harga penjualan ikan asin turun	Harga bahan baku naik dan harga penjualan turun
NPV	Rp.154.998.686	Rp.115.678.972	Rp. 70.982.219
IRR	129%	96%	61%
Net B/C	6,93	5,42	3,71
Profitability Ratio	6,78	5,32	3,65
Payback Period	1 tahun 9 bulan 18 hari	2 tahun 2 bulan 12 hari	2 tahun 10 bulan 24 hari

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2016

Penurunan harga jual ikan asin lebih peka jika dibandingkan dengan kenaikan harga bahan baku produksi yaitu ikan segar, hal ini bisa dilihat hasil analisis *switching value* yang dilakukan seperti pada nilai NPV dan IRR, pada table yang memperlihatkan harga bahan baku yaitu ikan segar naik 10% nilai NPV dan IRR menjadi Rp.154.998.686 dan 129% , pada harga penjualan ikan asin turun 10% NPV dan IRR menjadi Rp.115.678.972 dan 96%, selain itu juga pada asumsi harga bahan baku naik dan harga penjualan naik 10 % payback period yaitu 2 tahun 10 bulan 24 hari, ini jauh lebih lama jika dibandingkan pada saat tidak terjadi kenaikan harga yaitu 1 tahun 4 bulan

24 hari,hal ini membuktikan bahwa usaha pengolahan ikan asin di Kecamatan Seruyan Hilir tersebut sangat peka terhadap kondisi perubahan yang terjadi.

#### KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu, dilihat dari kriteria-kriteria investasi yang digunakan usaha pengolahan ikan asin masih layak untuk diusahakan atau dijalankan dan berdasarkan hasil analisis *switching value* bahwa penurunan harga jual ikan asin lebih peka jika dibandingkan

dengan kenaikan bahan baku ikan segar yang digunakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

Badan pusat statistik. 2015. *Seruyan dalam Angka, Laporan Tahunan*. Kabupaten Seruyan

Dinas Kelautan dan Perikanan. 2015. *Peluang dan Inveatasi Perikanan Kabupaten Seruyan*. Kabupaten Seruyan

Dinas Perdagangan , Industri dan Koperasi. 2015. *Laporan Tahunan*. Kabupaten Seruyan

Gittinger. 1986. *Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. UI-Press Johns Hopkins Seri Edi dalam *Pembangunan Ekonomi Indonesia* .

Ibrahim, Y. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

Kadariah, *et. al.* 1999. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.